

Strategi Optimalisasi Peran Perbankan Syariah terhadap Industri Fashion Halal di Kabupaten Cirebon

M.Sopyan Fadillah¹, Ika Rarawahyuni², Adi Indradi Wazdi³

^{1,2}Perbankan Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

³Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

Ika.Rarawahyuni16@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Februari 2023

Direvisi Maret 2023

Disetujui Maret 2023

Diterbitkan Maret 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role and achievement of working capital financing bank BSI KCP. Plered to the halal fashion industry through SWOT analysis and optimize the strategies applied in optimizing the role of Islamic banking to the halal fashion industry. The method used is Mix method. This study was conducted by collecting data from interviews and questionnaires with a population of 10 samples, using primary and secondary data that can strengthen the research. Then perform the processing of data obtained by the SWOT Matrix and internal-external Matrix. From the results obtained is the role of bank BSI KCP. Plered against the halal fashion industry as a facilitator in strengthening business capital by providing working capital financing products. But the achievement of bank BSI KCP. Plered against the financing of 30% per month of November from the allocation of 20% of the overall financing. Of course, this is still not optimal in performing its role. Then when viewed from internal and external factors that the bank BSI KCP. Plered is in a very advantageous position, because it has the power and opportunities that can be utilized to the maximum. Further position of the company bank BSI KCP. Plered is in Quadrant I means that it can use aggressive strategies by using factors of Strength-Opportunity (S-O) as a strategy to optimize and implement its business.

Keywords: Halal Fashion; Optimization; The role of Islamic Banking.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pencapaian pembiayaan modal kerja bank BSI KCP. Plered terhadap industri fashion halal melalui analisis SWOT serta mengoptimalkan strategi yang diterapkan dalam pengoptimalisasian peran perbankan syariah terhadap industri fashion halal tersebut. Metode yang digunakan yaitu Analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara dan kuisioner dengan 10 sampel, dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dapat memperkuat penelitian. Pengolahan data yang diperoleh dan mengolah melalui matriks SWOT dan matriks internal-eksternal. Hasil penelitian didapatkan yaitu peran bank BSI KCP Plered terhadap industri fashion halal sebagai fasilitator belum optimal. Dimana alokasi pembiayaan untuk sector fashion sebesar 20% dari total pembiayaan sedangkan penyaluran pembiayaan baru sebesar 30% perbulan November. Hasil analisis SWOT menunjukkan dari faktor internal dan eksternal bahwa bank BSI KCP Plered berada diposisi yang sangat menguntungkan, karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Selanjutnya posisi perusahaan bank BSI KCP Plered berada di kuadran I artinya dapat menggunakan strategi agresif dengan cara menggunakan faktor dari Strength-Opportunity (S-O) sebagai strategi pengoptimalisasian dan penerapan bisnisnya.

Kata Kunci : Fashion Halal; Optimalisasi; Peran Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah menunjukkan indikasi positif dalam dua dasawarsa terakhir, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan data *The State of the Global Islamic Economy Report 2019/2020* bahwa tingkat belanja makanan dan gaya hidup halal umat Islam secara global mencapai angka USD 2,2 triliun pada tahun 2018 dan diprediksi akan terus tumbuh mencapai angka USD 3,2 triliun pada 2024, dimana pertumbuhan tahunan secara kumulatif sebesar 6,2 persen. Selain itu, aset keuangan Islam dilaporkan telah mencapai angka USD 2.5 triliun pada tahun 2018. Hal tersebut juga disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Muslim di dunia yang pada tahun 2017 mencapai 1,84 miliar orang. Jumlah ini akan terus meningkat dan mencapai 27,5 persen dari total populasi dunia pada 2030. Peningkatan populasi ini mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa halal secara signifikan [3].

Berdasarkan informasi Menkeu Sri Mulyani (2021) dalam *opening ceremony AICIF 2021*, menyatakan bahwa sektor industri halal memiliki potensi yang sangat besar. Tentunya hal ini merupakan alternatif pendorong bagi pertumbuhan ekonomian dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan permintaan konsumen dunia terhadap produk halal meningkat disetiap tahunnya.



Gambar 1. Diagram Industri Halal Dunia

Sumber: ilmu.lpkn.id (Industri Halal Dunia), 2021

Konsumsi produk halal Indonesia pada tahun 2019 mencapai US\$144 miliar yang menjadikan Indonesia sebagai konsumen terbesar di sektor ini. Sektor pariwisata ramah muslim menjadikan Indonesia menduduki posisi ke-6 dunia dengan nilai US\$11,2 miliar. Di sektor busana muslim, Indonesia merupakan konsumen ke-3 dunia dengan total konsumsi 16 miliar US Dolar. Sektor farmasi dan kosmetika halal Indonesia menempati peringkat ke-6 dan ke-2 dengan total pengeluaran masing-masing US\$5,4 miliar dan US\$4 miliar. kontribusi industri halal terhadap perekonomian nasional juga meningkat dilihat dari meningkatnya pangsa pasar sektor halal terhadap PDB pada 2016 sebesar 24,3% menjadi 24,86% di tahun 2020. Perkembangan ini didukung pemerintah dengan menetapkan tiga kawasan industri halal di Serang, Sidoarjo, dan Bintan yang akan dikembangkan menjadi klaster industri halal dengan tujuan menjadi halal hubungan Internasional. Guna mendukung industri halal, pemerintah juga menerapkan kebijakan sertifikasi halal melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Penyelenggara Jaminan

Produk Halal pada Kementerian Agama. Pemerintah pun mencanangkan program pembebasan biaya sertifikasi halal khususnya bagi UMKM. [1] Data diatas menunjukkan bahwa potensi dari produk halal sangatlah besar terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Bank syariah atau lembaga keuangan syariah berperan dalam membantu permodalan para pengusaha disektor konveksi fashion halal dalam mencukupi permintaan konsumen. Tentunya hal ini berjalan dengan perkembangan bank syariah untuk dapat berperan penting dalam membantu kebijakan pemerintah terhadap peningkatan produk halal.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar dengan jumlah 263 KPO, 792 KCP dan 60 KK. Dari data tersebut Bank Syariah Indonesia (BSI) ini memiliki jumlah bank yang terhitung lebih banyak dibandingkan dari bank syariah lainnya. Banyaknya jumlah Bank Syariah Indonesia (BSI) ini dapat memaksimalkan untuk membantu dalam pemberian modal bagi para pelaku usaha khususnya di sektor industri halal.

Salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan industri fashion halal yaitu kabupaten Cirebon. Tentunya Cirebon biasa dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan kota wali dengan adanya salah satu wali yaitu syekh Syarif Hidayatullah atau bisa dikenal dengan sunan Gunung Jati. Dari identitas ini sudah sangat jelas Cirebon bisa menjadi Produsen ataupun konsumen dalam sektor industri halal ini.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Industri Potensial di Kabupaten Cirebon

Komoditi Unggulan	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meubeul/Kerajinan Rotan	1.382	1.398	1.408	1.478	1.480
Meubeul Kayu	1.253	1.255	1.257	1.384	1.407
Emping Mlinjo	166	166	166	166	166
Roti Dan Makanan Ringan	770	775	782	878	886
Batu Alam	347	347	247	347	347
Sandal Karet	22	22	22	23	23
Batik	593	593	593	594	595
Konveksi	625	626	626	659	678
Kerajinan Kulit Kerang	8	8	8	8	8

Sumber : Cirebonkab.bps.go.id (Jumlah Perusahaan Industri) 2021

Berdasarkan data jumlah industri unggulan kabupaten Cirebon dengan data konveksi sejumlah 678, menunjukkan bahwa di Kabupaten Cirebon untuk *support* terhadap fashion sudah cukup besar dengan 12,17%. Salah satu bukti lain yang ditunjukkan oleh kabupaten Cirebon yaitu dengan adanya titik pusat pasar sandang terbesar yang bertempat di Desa Tegal Gubug Kecamatan Arjawinangun.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ade Eko Setiawan (2019) tentang Optimalisasi Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Industri Halal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perbankan syariah dalam

mengembangkan industri halal khususnya dibidang fashion sudah cukup baik. Dalam mengembangkan industri halal tersebut perbankan syariah melakukan sosialisasi melalui even-even yang diselenggarakan bagi para pelaku industri fashion halal. Penelitian lain dilakukan oleh Maya Novitasari (2019) dengan judul Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi UMKM Halal dalam Mendukung *Sustainable Development Goals*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bank syariah dalam mendukung UMKM halal masih belum maksimal. Karena sosialisasi yang diberikan oleh perbankan syariah masih belum efektif terhadap para pelaku UMKM halal.

Ditinjau dari data potensi diatas, bahwa potensi market sandang diwilayah Cirebon merupakan market yang cukup besar. Dengan dibuktikannya pasar sandang tegal gubung dan pasar-pasar sandang lainnya diantaranya pasar minggu Palimanan, pasar parapatan, kawasan batik Trusmi, CFD (*Car Free Day*) yang ada dipusat kantor dinas kabupaten Cirebon dan daerah stadion Bima. Tentunya hal ini merupakan peluang bagi para pelaku industri konveksi fashion halal dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi segmentasi pasar. Peran perbankan syariah sangat penting bagi para pelaku industri konveksi fashion halal sebagai pemberi modal usaha berupa pembiayaan dengan menggunakan sistem akad kerja sama sesuai syariah, dengan tujuan dapat mengoptimalkan peran perbankan syariah dan sebagai *branding* atau sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat yang memiliki usaha. Dengan hasil akhir masyarakat dapat merubah *mindset* terhadap sistem perbankan syariah bukan menggunakan sistem bunga, melainkan sistem yang digunakan perbankan syariah ialah bagi hasil.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan jenis dan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Teknik analisis data menggunakan metode analisis SWOT dengan melakukan wawancara dan membagikan kuisisioner kepada responden yang dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 pegawai bank BSI KCP. Plered yang sudah 3 tahun bekerja dan berhubungan langsung dengan proses pembiayaan di BSI KCP. Plered dan 6 nasabah bank BSI KCP. Plered yang memiliki usaha konveksi fashion halal lebih dari 3 tahun, dan mempunyai pembiayaan untuk modal usaha di BSI KCP.Plered. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana metode yang digunakan yaitu *non random sampling* dengan menentukan narasumber sesuai kebutuhan peneliti yang terdiri dari *Brand Manager* bank BSI KCP. Plered, Staff Marketing, Staff Credit dan Customer Servis serta nasabah yang memiliki usaha disektor konveksi fashion halal yang sudah berjalan selama 3 tahun dan sudah melakukan *top up* pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi dan Pencapaian Target Dana Pembiayaan

Dalam melakukan kegiatan penyaluran dana pembiayaan bank BSI KCP. Plered memiliki target pertahun sebagai acuan dalam menjalankan perannya disektor perbankan. Bank BSI KCP. Plered yang memiliki modal dalam

menjalankan perannya terhadap pengembangan ekonomi nasabah dengan memberikan pembiayaan untuk mendukung usaha yang dimiliki oleh nasabah dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Adapun target alokasi dana pembiayaan ditahun 2022 sebesar Rp. 120.000.000.000,-. Berikut persentase alokasi dana pembiayaan bank BSI KCP. Plered persektor :

Tabel 1. Alokasi Dana Pembiayaan Persektor

No.	Sektor	Persentase	Jumlah
1	Perdagangan dan Olahan Makanan	30%	Rp. 36.000.000.000,-
2	Fashion	20%	Rp. 24.000.000.000,-
3	Oto (Kendaraan)	20%	Rp. 24.000.000.000,-
4	Griya (Perumahan)	10%	Rp. 12.000.000.000,-
5	Lainnya	20%	Rp. 24.000.000.000,-
Total		100%	Rp. 120.000.000.000,-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui alokasi dana pembiayaan bank BSI KCP. Plered terhadap sektor fashion sebesar 20% dari alokasi dana pembiayaan keseluruhan yaitu Rp. 120.000.000.000,- dan hasil yang didapatkan sebesar Rp. 24.000.000.000,-/ tahun. Sedangkan pencapaian yang telah dicapai oleh bank BSI KCP. Plered yaitu 30% maka apabila dinominalkan sebesar Rp. 7.200.000.000,-. Apabila ditarik kesimpulan mengenai data tersebut bahwa pencapaian peran bank BSI KCP. Plered terhadap konveksi fashion halal di kabupaten Cirebon dapat dikatakan belum maksimal.

Analisis SWOT Bank BSI KCP Plered

Berdasarkan analisis matriks SWOT dengan jumlah sampel 10 orang, yang terdiri dari 4 orang Internal perusahaan dan 6 orang eksternal perusahaan. Kekuatan yang dimiliki oleh bank BSI KCP. Plered yaitu prinsip bagi hasil dari pendapatan sesuai kesepakatan bersama, alokasi dana pembiayaan yang cukup besar, lokasi bank yang strategis, memiliki jumlah karyawan yang cukup, prosedur dan proses pembiayaan modal kerja sangatlah mudah. Kelemahan yang dimiliki oleh bank BSI KCP. Plered yaitu Promosi yang dilakukan oleh bank BSI KCP. Plered terhadap sektor konveksi fashion halal kurang maksimal, Proses monitoring perkembangan usaha konveksi fashion yang dimiliki nasabah belum maksimal, Pemahaman karyawan bank BSI KCP. Plered terhadap perbankan syariah masih kurang, margin keuntungan lebih tinggi dari bank konvensional dan jumlah kantor unit dan tempat atm bank BSI terbatas. Peluang yang dimiliki eksternal yaitu para pelaku usaha konveksi fashion halal berpotensi di era ini, Peningkatan produk pembiayaan modal kerja secara maksimal, pelayanan lembaga menggunakan sistem jemput bola, bermitra dengan para pelaku usaha fashion halal atau konveksi fashion halal dan minat nasabah terhadap pembiayaan modal kerja di bank BSI KCP. Plered sangatlah tinggi. Adapun ancaman dari eksternal adalah Kesetiaan nasabah/lembaga menjadi hal yang paling utama, kompetitor bisnis dari lembaga keuangan konvensional, kondisi ekonomi pasca covid 19 yang mempengaruhi usaha, kebijakan pemerintah yang

membatasi pembiayaan produk pinjaman modal kerja dan reputasi dan kredibilitas bank BSI KCP. Plered dimata nasabah sangat penting bagi keberlangsungan *image* bank BSI KCP Plered.

Perhitungan Bobot dan Rating Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Dibawah ini merupakan matriks SWOT IFAS dan EFAS yang dapat menghasilkan strategi pengoptimalisasian peran perbankan syariah terhadap industri fashion halal dikabupaten Cirebon.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1. Prinsip bagi hasil dari pendapatan sesuai kesepakatan bersama.	0,10	1	0,10
2. Alokasi pembiayaan modal kerja terhadap sektor konveksi fashion halal sebesar 20% dari dana pembiayaan keseluruhan yang menjadikan modal yang cukup besar.	0,11	1	0,11
3. Lokasi bank BSI KCP. Plered strategis.	0,10	1	0,10
4. Memiliki jumlah karyawan yang mencukupi.	0,09	1	0,09
5. Prosedur pembiayaan yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip syariah.	0,11	1	0,11
6. Proses dalam produk pembiayaan modal kerja di bank BSI KCP. Plered sangatlah mudah.	0,11	1	0,11
Total Kekuatan	0,62		0,62
Kelemahan (W)			
1. Promosi yang dilakukan oleh bank BSI KCP. Plered terhadap sektor konveksi fashion halal kurang maksimal.	0,08	1	0,08
2. Proses monitoring perkembangan usaha konveksi fashion yang dimiliki nasabah belum maksimal.	0,08	1	0,08
3. Pemahaman karyawan bank BSI KCP. Plered terhadap perbankan syariah masih kurang.	0,07	1	0,07
4. Margin keuntungan lebih tinggi dari bank konvensional.	0,07	1	0,07
5. Jumlah kantor unit dan tempat atm bank BSI terbatas.	0,08	1	0,08
Total Kelemahan	0,38		0,38
Total	1,00		1,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan nilai total skor dari matriks IFAS sebesar 1,00 nilai ini menunjukkan bahwa faktor internal bank BSI KCP. Plered lemah, karena kondisi internal perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Seperti Promosi yang dilakukan oleh bank BSI KCP. Plered terhadap sektor konveksi fashion halal kurang maksimal, Proses monitoring perkembangan usaha konveksi fashion yang dimiliki nasabah belum maksimal, Pemahaman karyawan bank BSI KCP. Plered terhadap perbankan syariah masih kurang, Margin

keuntungan lebih tinggi dari bank konvensional dan Jumlah kantor unit dan tempat atm bank BSI terbatas.

Tabel 3. Matriks EFAS

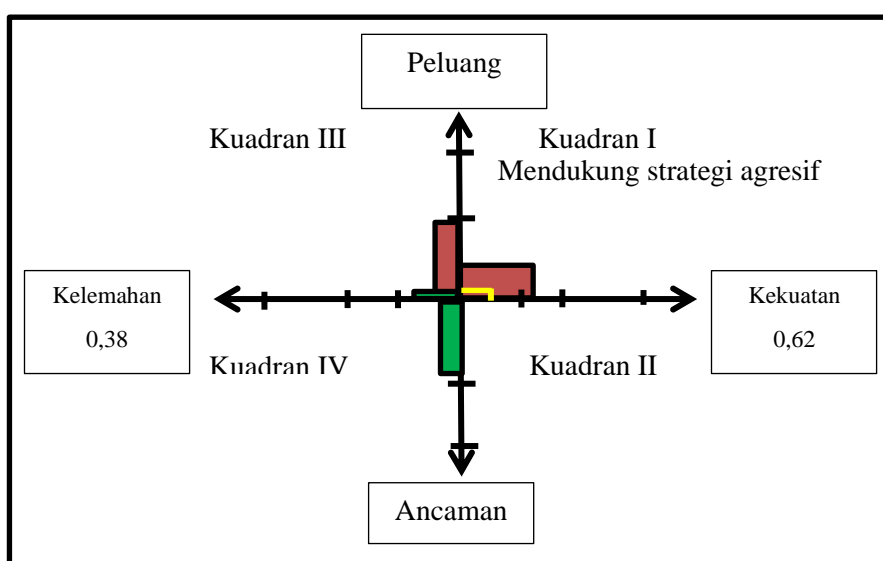
Faktor-Faktor Strategi External	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
1. Para pelaku usaha konveksi fashion halal berpotensi di era ini.	0,11	2	0,22
2. Peningkatan produk pembiayaan modal kerja secara maksimal.	0,08	1	0,08
3. Pelayanan lembaga menggunakan sistem jemput bola.	0,12	2	0,24
4. Bermitra dengan para pelaku usaha fashion halal atau konveksi fashion halal.	0,11	2	0,22
5. Minat nasabah terhadap pembiayaan modal kerja di bank BSI KCP. Plered sangatlah tinggi.	0,10	2	0,20
Total Peluang	0,52		0,96
Ancaman (T)			
1. Kesetiaan nasabah/lembaga menjadi hal yang paling utama.	0,09	2	0,18
2. Kompetitor bisnis dari lembaga keuangan konvensional.	0,11	2	0,22
3. Kondisi ekonomi pasca covid 19 yang mempengaruhi usaha.	0,11	2	0,22
4. Kebijakan pemerintah yang membatasi pembiayaan produk pinjaman modal kerja.	0,07	1	0,07
5. Reputasi dan kredibilitas bank BSI KCP. Plered dimata nasabah.	0,10	2	0,20
Total Ancaman	0,48		0,89
Total	1,00		1,85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan nilai total skor dari matriks EFAS sebesar 1,85 nilai ini menunjukkan bahwa faktor eksternal bank BSI KCP. Plered lemah, karena kondisi internal perusahaan berada dibawah nilai rata-rata. Seperti kondisi ekonomi pasca covid 19 mempengaruhi usaha serta adanya persaingan antara lembaga keuangan baik syariah ataupun konvensional tentunya hal ini dapat menjadi sebuah ancaman.

Kuadran SWOT

Selanjutnya, dari hasil yang didapatkan melalui proses analisis Matriks IFAS dan EFAS maka akan ditentukan sumbu (X,Y). cara menentukan sumbu (X,Y) yaitu mencari nilai Y dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total fokus S dengan faktor W. setelah itu mencari nilai X dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor O dengan total faktor T. [2] Nilai total dari faktor internal pada bank BSI KCP. Plered sebesar 1,00. Nilai ini didapatkan dari hasil nilai kekuatan sebesar 0,62 dan hasil dari nilai kelemahan sebesar 0,38 sedangkan untuk hasil dari nilai total eksternal pada bank BSI KCP. Plered sebesar

1,85 didapat dari hasil nilai peluang sebesar 0,96 dan hasil dari nilai ancaman sebesar 0,89 setelah dilakukan perhitungan maka diketahui hasil dari faktor internal dan eksternal. Tahap menentukan titik kordinat untuk dapat mengetahui posisi strategi pengembangan pada bank BSI KCP. Plered dilihat dari hasil faktor internal dan faktor eksternal. Sumbu horizontal (X) sebagai faktor (internal kekuatan dan kelemahan) didapatkan hasil koordinat $X = 0,62 - 0,38 = 0,24$. Sumbu vertikal (Y) sebagai faktor (eksternal peluang dan ancaman) didapatkan hasil koordinat $Y = 0,96 - 0,89 = 0,7$. Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 0,24$ dan $Y = 0,7$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi bank BSI KCP. Plered berada pada posisi kuadran I.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT dapat diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus diagram diatas menunjukkan titik koordinat pada posisi Kuadran I. Posisi ini sangat menguntungkan dimana bank BSI KCP. Plered memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi SO atau *Strenght Opportunity* untuk pengoptimalisasian peran perbankan syariah terhadap industri konveksi fashion halal yaitu pertama, melihat potensi dalam sektor konveksi fashion halal pihak bank BSI KCP. Plered melakukan *support* penuh terhadap nasabah yang memiliki usaha dalam sektor tersebut dalam penyertaan pembiayaan modal kerja ataupun penyediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh pelaku usaha konveksi fashion halal. Kedua, dengan mengoptimalkannya prinsip syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil ini dapat menjadi daya tarik bagi nasabah ataupun masyarakat yang memiliki usaha konveksi fashion halal, karena apabila usaha konveksi fashion halal yang sedang dijalankan tersebut mendapat profit/ keuntungan yang lebih maka mitra pun akan mendapatkan keuntungan yang lebih begitupun lembaga. Konsep ini tidak seperti konsep yang digunakan oleh lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem perhitungan bunga, ketika lembaga mendapat keuntungan

lebih maka mitra tidak mendapatkan keuntungan yang lebih, karena sejak awal mitra sudah ditentukan pendapatannya. Ketiga, bank BSI KCP. Plered terletak dalam posisi wilayah yang strategis yaitu didaerah tegal wangi jalan perlintasan pantura yang mana daerah tersebut dekat dengan kawasan yang *iconik* yaitu kawasan batik Trusmi yang terkenal didaerah Jawa Barat dan dekat dengan beberapa pasar seperti pasar plered, palimanan, jamblang dan pasar caplek. Serta kawasan tersebut merupakan kawasan yang tersebar dengan bnyak industry seperti konveksi, garmen, rotan dan lainnya. Keempat, bank BSI KCP. Plered harus dapat menjaga hubungan baik dengan nasabah/mitra atau turun langsung kelapangan dengan cara jemput bola sebagai bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pihak bank BSI KCP. Plered baik berupa penawaran produk pembiayaan modal kerja ataupun produk lainnya. Pelayanan akan menjadikan sebuah keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan/ lembaga, karena pelayanan yang baik akan diakui oleh masyarakat sehingga dapat memberikan dampak baik bagi reputasi perusahaan/lembaga. Nasabah/mitra yang mengakui kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank BSI KCP. Plered biasanya dapat merekomendasikan bank BSI KCP. Plered terhadap tetangga, sodaranya atau masyarakat lingkungan sekitar untuk menggunakan bank BSI KCP. Plered sebagai penyedia jasa keuangan syariah terpercaya. Metode ini dapat berupa *consument relation management* yang berarti mengatur relasi yang didapatkan dari konsumen atau nasabah bank BSI KCP. Plered itu sendiri. Dalam menerapkan strategi S-O agar dapat terealisasi secara maksimal maka didukung oleh strategi pertumbuhan agresif atau *Grrowth Oriented Strategy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan perhitungan IFAS dan EFAS didapatkan hasil penelitian dari kondisi internal dan eksternal bank BSI KCP. Plered. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran perbankan syariah khususnya peran bank BSI KCP. Plered terhadap industry fashion halal adalah pihak bank sebagai lembaga *intermediary* antara nasabah yang memiliki dana dan nasabah yang membutuhkan dana. Artinya pihak bank menjadi fasilitator dengan bentuk pembiayaan modal kerja terhadap para pelaku usaha konveksi fashion halal di kabupaten Cirebon dengan harapan nasabah/mitra dapat mengembangkan usahanya.
2. Pencapaian bank BSI KCP. Plered terhadap para pelaku usaha konveksi fashion halal di kabupaten Cirebon perbulan November baru mencapai 30% dari alokasi 20% dana pembiayaan keseluruhan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa peran bank BSI KCP. Plered terhadap para pelaku usaha konveksi fashion halal di kabupaten Cirebon belum dapat dikatakan optimal.
3. Strategi yang dapat diterapkan oleh pihak perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Karena hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 0,24$ dan $Y = 0,07$ Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi perusahaan bank BSI KCP. Plered berada pada posisi kuadran I. Sehingga strategi yang digunakan dalam pengoptimalan peran bank BSI KCP. Plered terhadap

industry fashion halal yang sesuai adalah strategi S-O (*strength-opportunity*) yaitu menggunakan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki seperti yang pertama, mensupport penuh terhadap nasabah/ mitra yang memiliki usaha di sektor konveksi fashion halal. Yang kedua, mengoptimalkan prinsip bagi hasil untuk menarik daya minat masyarakat yang memiliki usaha konveksi fashion halal. Karena dengan kelebihan sistem ini tidak akan ada yang dirugikan antara kedua belah pihak sehingga akan meningkatkan dan menjaga usahanya dari resiko kerugian. Yang ketiga, lokasi yang strategis dan mudah diakses tentunya akan menjadi kenyamanan bagi nasabah/ mitra. Selain itu letaknya dekat dengan kawasan *iconic* yaitu batik Trusmi Plered dan pasar sandang Tegal Gubug serta dekat dengan sentral konveksi fashion halal yang berada di kecamatan Sumber dan kecamatan Plered. Yang keempat, menjaga hubungan baik dengan nasabah/ mitra dengan sistem jemput bola. Tentunya bank BSI KCP. Plered berada diposisi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga perusahaan harus mendukung kebijakan agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Mulyani, "Sektor Industri Halal Memiliki Potensi Besar Dalam Perekonomian Nasional," 17 11 2021. [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/sektor-industri-halal-memiliki-potensi-besar-dalam-perekonomian-nasional/>. [Diakses 6 4 2022].
- [2] Ahmad, "Manajemen Strategis," CV. Nas Media Pustaka, p. 50, 2020.
- [3] Herianto, "Industi Halal Menjadi Primadona Baru Dunia, Lantas bagaimana Perkembangannya di Indonesia ?," 15 3 2021. [Online]. Available: <http://ilmu.lpkn.id/2021/03/15/Industi-Halal-Menjadi-Primadona-Baru-Dunia-Lanta-bagaimana-Perkembangannya-di-Indonesia/>. [Diakses 6 4 2022].
- [4] T. P. Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gita Media Press, 2015.
- [5] S. Santia, "Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan syariah di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Provinsi Riau," *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, p. 17, 2021.
- [6] F. Amin Nasrullah, "Eksplorasi Peran Perbankan Syariah Dalam Memajukan Industri Halal di Sektor Makanan," *Peran Perbankan Syariah*, p. 5, 2019.